

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN KESIAPAN DALAM MENGHADAPI *MENARCHE* DI MIN REJOSO PETERONGAN JOMBANG

Mukhoirotin<sup>1)</sup>, Purniawati Nurul Qomari<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang  
e-mail: mukhoirotinkhor@yahoo.co.id

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang  
e-mail: fik@unipdu.ac.id

### Abstrack

*Teenagers with low knowledge about menarche will suffer from anxiety, confusio, and fear so it can affect on their readiness to face menarche. So, it's need the way to increasing the education and readines them about menarche with health education. The significance of this study to know about the influences of health education to the knowledge an readines to face menarche. In this research using design quasy experimental in pretest posttest one group design setting. Population is 53 respondents and put the sampel using random sampling technigue with sampel is 50 respondents. The independent variable in this research is the health education and the dependent variable of this research is knowledge and readines. The research instrument is using a qesioner. The data analysis which used is a Wilcoxon and Mann Whitney U test with  $\alpha \leq 0,05$ . The result of wilcoxon test the variabels of knowledge and readiness  $p = 0,000$  and the control's group  $p = 0,498$ . And the readiness varuabel in ability's group  $p = 0,00$  and the control's group  $p=0,660$  show when  $p$  and readiness is  $p = 0,000$ . for the result of Mann Whitney U test in knowledge variabel  $p = 0,001$  and the readines variabel  $p = 0,000$ . The result of this research is showing the influences of health education to the knowledge an readines to face. So, the scholl's staff are suggested to make a connection in giving health education in scholl to develop the knowledge and readiness in to face Menarche.*

**Keyword :** Readiness, Menarche, Health Education, Knowledge

### 1. PENDAHULUAN

*Menarche* sering dianggap oleh remaja putri sebagai suatu pengalaman traumatis, terkadang anak yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut. Mereka beranggapan bahwa haid itu suatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif (Jayanti dan Purwanti, 2011). Berbeda dengan remaja putri yang sudah siap dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga karena mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Suryani dan

Widyasih, 2010). Pengetahuan dan kesiapan yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologi terkait *menarche* sangat diperlukan. Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali. Menstruasi pertama atau *menarche* adalah hal yang wajar yang pasti dialami oleh setiap wanita normal dan tidak perlu digelisahkan. Namun hal ini akan semakin parah apabila pengetahuan remaja mengenai menstruasi kurang dan pendidikan dari orang tua yang merupakan hal yang tabu untuk

diperbincangkan dan menganggap bahwa anak akan tahu dengan sendirinya (Proverawati, 2009).

Pengetahuan yang diperoleh remaja tentang menstruasi akan mempengaruhi persepsi remaja tentang *menarche*. Jika persepsi yang dibentuk remaja tentang *menarche* positif, maka hal ini akan berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche* (Fajri dan Khairani, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan Nastiti (2009), menunjukkan siswi yang pengetahuannya kurang mengatakan tidak siap sebanyak (73,3%) sedangkan siswi yang memiliki pengetahuan cukup dan siap sebanyak (26,7%). Sehingga dapat diketahui adanya hubungan pengetahuan yang dapat mempengaruhi kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*. Dari penelitian tersebut siswi yang kurang pengetahuan tentang *menarche* dapat berinisiatif untuk mencari tahu tentang *menarche* dan dari pihak pendidikan dapat memberikan penatalaksanaan tentang kurangnya pengetahuan *menarche*, sehingga dapat menambah kesiapan siswi yang belum menstruasi apabila sudah mendapatkan pengetahuan tentang *menarche* secara menyeluruh. Berdasarkan studi pendahuluan tentang pengetahuan dan kesiapan menghadapi *menarche* yang dilakukan di MIN Rejoso Peterongan Jombang pada tanggal 25 November 2015, dari 10 responden didapatkan hasil sebanyak 70 % (7 siswi)

tingkat pengetahuan kurang, 20 % ( 2 siswi) tingkat pengetahuan cukup, 10 % (1 siswi) tingkat pengetahuan baik. Sedangkan data kesiapan didapatkan sebanyak 70 % (7 siswi) tidak siap menghadapi *menarche* dan 30 % (3 siswi) siap menghadapi *menarche*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche* diantaranya sumber informasi, usia, sikap, pendidikan, dukungan sosial ibu, sosial budaya dan lingkungan (Wawan dan Dewi, 2011). Sumber informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*, kurangnya informasi dan pengetahuan tentang *menarche* pada remaja putri dapat berdampak terhadap reaksi individual pada saat menstruasi pertama yang berdampak negatif antara lain, depresi, rasa takut, bingung, gangguan konsentrasi, mudah tersinggung, gelisah, sukar tidur, sakit kepala, perut kembung (Mayasari, 2008). Dalam situasi seperti ini diperlukan pengetahuan yang cukup secara besar tentang *menarche* dan dengan sikap yang positif diharapkan orang tuanya mampu memberikan alternatif - alternatif pemecahan masalah secara tepat, agar anak tidak lagi menganggap bahwa *menarche* bukanlah hal yang tabu, dan tidak perlu ditakutkan (Rubianto, 2007). Ketidaktahuan anak tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit untuk menerima *menarche* (Budiaty dan Apriastuti, 2012).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pada remaja yang akan mengalami *menarche* adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet*. Karena dengan memberikan pendidikan kesehatan akan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan remaja. Selain itu, pengetahuan tentang *menarche* ini juga perlu dimiliki remaja putri sejak dini, karena pengetahuan ini akan berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kesiapan dalam menghadapi *menarche* di MIN Rejoso Peterongan Jombang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quassy experimental* dengan rancangan *pretest posttest control group design*. Jumlah populasi adalah 53 responden dan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* (n = 25) dan kelompok kontrol yang hanya diberikan *booklet* (n = 25). Variabel independen penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dan variabel dependen adalah pengetahuan dan kesiapan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data

yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney U* dengan  $\alpha \leq 0,05$ .

## 3. HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur dan sumber informasi, dapat dilihat pada tabel 1. Berikut:

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian dan Homogenitas

Variabel	Perlakuan		Kontrol		P
	N	%	N	%	
Umur					
a. 10 tahun	8	32	3	12	
b. 11 tahun	12	48	15	60	0,345
c. 12 tahun	5	20	7	80	
Sumber Informasi					
a. Buku/Majalah	6	24	0	0	
b. TV / Internet	0	0	0	0	
c. Orang Tua dan Teman	17	68	13	52	0,296
d. Keluarga	2	8	8	32	
e. Tidak dari Siapapun	0	0	4	16	

Sumber : Data Primer, 2016

Sebelum diberikan perlakuan pada kedua kelompok, terlebih dulu dilakukan pengukuran awal terhadap pengetahuan dan sikap melalui *pre test*. Selanjutnya dilakukan uji *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney*, didapatkan nilai pengetahuan dan nilai sikap pada kedua kelompok seperti terlihat pada tabel 2. dan tabel 3. berikut:

Tabel 2. Pengetahuan Siswi sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di MIN Rejoso Peterongan Jombang

Pengetahuan	Perlakuan		Kontrol		P
	N	%	N	%	
Baik	2	8	4	16	0,269
Cukup	7	28	10	40	
Kurang	16	64	11	44	

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 3. Kesiapan Siswi sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di MIN Rejoso Peterongan Jombang

Kesiapan	Perlakuan		Kontrol		P
	N	%	N	%	
Siap	2	8	4	16	0,636
Cukup Siap	8	32	7	28	
Tidak Siap	15	60	14	56	

Sumber : Data Primer, 2016

Setelah diberikan perlakuan pada kedua kelompok yaitu kelompok perlakuan yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* dan kelompok kontrol yang hanya diberikan *booklet* selama dilakukan pengukuran pengetahuan dan sikap. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, didapatkan nilai pengetahuan dan sikap seperti terlihat pada tabel 4. dan tabel 5. berikut:

Tabel 4. Pengetahuan Siswi sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di MIN Rejoso Peterongan Jombang

Pengetahuan	Perlakuan		Kontrol		P
	N	%	N	%	
Baik	18	72	7	28	0,001
Cukup	5	20	8	32	
Kurang	2	8	10	40	

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 5. Kesiapan Siswi sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di MIN Rejoso Peterongan Jombang

Kesiapan	Perlakuan		Kontrol		P
	N	%	N	%	
Siap	16	64	2	8	0,000
Cukup Siap	8	32	13	52	
Tidak Siap	1	4	10	40	

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan perbedaan yang bermakna secara

statistik pengetahuan dan sikap antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok seperti terlihat pada tabel 6. dan tabel 7. berikut:

Tabel 6. Perbedaan Pengetahuan dalam Menghadapi Menarche Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	Perlakuan				Kontrol			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	2	8%	18	72%	3	12%	7	28%
Cukup	7	28%	5	20%	10	40%	8	32%
Kurang	16	64%	2	8%	12	48%	10	40%
<b>Uji Wilcoxon</b>	<b>P = 0,000</b>				<b>P = 0,498</b>			

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 7. Perbedaan Kesiapan dalam Menghadapi Menarche Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Kesiapan	Perlakuan				Kontrol			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Siap	2	8%	16	64%	4	16%	3	12%
Cukup	8	32%	8	32%	7	28%	13	52%
Tidak Siap	15	60%	1	4%	14	56%	9	36%
<b>Uji Wilcoxon</b>	<b>P = 0,000</b>				<b>P = 0,660</b>			

Sumber : Data Primer, 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pada kedua kelompok sebelum perlakuan tidak ada perbedaan yang

signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,269$ . Pengetahuan tentang reproduksi khususnya *menarche* sangat diperlukan oleh remaja, karena kurangnya pengetahuan tentang reproduksi khususnya *menarche* berdampak terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswi memiliki pengetahuan yang kurang tentang *menarche* pada kelompok perlakuan maupun kontrol, hal ini disebabkan karena sebagian besar sumber informasi pada kelompok perlakuan diperoleh dari orang tua dan teman sebanyak 17 siswi (68%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar informasi tentang *menarche* juga diperoleh dari orang tua dan teman sebanyak 13 siswi (52%). Informasi mengenai *menarche* yang diberikan orang tua kepada siswi hanya menjelaskan tentang pengertian menstruasi saja tanpa menjelaskan tanda dan gejala serta higienitas saat menstruasi. Selain itu kurangnya pengetahuan tentang *menarche* diakibatkan kurangnya pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja khususnya pendidikan kesehatan tentang menstruasi di MIN Rejoso Peterongan Jombang. Pengetahuan merupakan faktor penentu yang penting untuk mengubah perilaku kesehatan (Adekola, 2010).

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa kesiapan pada kedua kelompok sebelum perlakuan tidak ada perbedaan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,636$ . Menurut Wong (2010) anak yang

mendekati pubertas perlu memahami dan mengetahui proses maturasi sehingga akan menyebabkan kesiapan dalam menghadapi perubahan saat masuk masa pubertas. Responden yang sudah siap tentunya tidak merasa takut jika mengalami menstruasi. Banyak faktor yang menyebabkan responden tidak siap yaitu diantaranya adalah tingkat kematangan anak, dimana semakin muda usia gadis maka semakin ia belum siap menerima peristiwa haid (Suryani, 2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik umur siswi pada kelompok perlakuan berumur 11 tahun sebanyak 12 siswi (48%), sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berumur 11 tahun sebanyak 15 siswi (60%). Pada usia 10-12 tahun remaja akan mengalami perubahan secara paksaan bentuk seksualitas yang belum mencapai taraf kematangan (masak-dini). Tingkat maturasi yang belum mencapai kematangan menyebabkan anak belum bisa merubah anggapan negatifnya tentang menstruasi. Informasi yang tidak cukup membuat mereka tidak mengetahui bahwa *menarche* akan datang diusia mereka. Hal ini yang membuat mereka tidak memiliki persiapan yang matang dalam menghadapi perubahan-perubahan ini (Suryani, 2010). Dalam penelitian ini, ketidaksiapan pada responden dikarenakan responden belum diberi penjelasan atau informasi yang tepat tentang menstruasi. Hal ini ditunjukkan dimana responden masih bertanya-tanya

tentang pernyataan yang ada dalam kuesioner saat pretest. Setelah kuesioner dikumpulkan kepada peneliti, kemudian peneliti mencoba menggali apa yang diketahui responden tentang menstruasi dan hanya dua orang responden yang menjawab pengertian menstruasi akan tetapi belum tepat dan mereka masih tampak malu-malu untuk menjawabnya dikarenakan anggapan mereka yang menganggap menstruasi adalah hal yang memalukan dan mengakibatkan mereka tidak percaya diri.

Tingkat pengetahuan pada kedua kelompok sesudah perlakuan ada perbedaan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,001$ . Menurut Tana (2004) dalam Fitriani (2012) berbagai faktor yang memungkinkan dapat berpengaruh pada pendidikan kesehatan adalah pemberi materi, media penyuluhan, serta sasaran yang akan diberikan intervensi. Sejalan dengan teori pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pendidikan formal dan informal mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Meningkatnya pengetahuan siswa tentang *menarche* setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan disebabkan karena penjelasan dan pengarahan tersebut diberikan dalam suasana yang terbuka dan harmonis. Sehingga remaja merasa dihargai dan mudah memahami serta mengerti tentang perubahan-perubahan yang terjadi saat pubertas. Untuk tingkat pengetahuan yang kurang pada kelompok

perlakuan disebabkan karena siswi yang kurang memperhatikan dengan seksama saat diberikan pendidikan kesehatan tentang *menarche*. Sedangkan pada kelompok kontrol tingkat pengetahuan yang masih kurang disebabkan karena *booklet* yang diberikan tidak dibaca sehingga pengetahuan siswi pada kelompok kontrol sebagian besar masih kurang.

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa kesiapan pada kedua kelompok sesudah perlakuan ada perbedaan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,000$ . Kasdu (2002) dalam Rofikoh (2010) menyebutkan bahwa kesiapan dalam menghadapi *menarche* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, budaya dan informasi. Pengetahuan yang cukup akan membantu remaja putri memahami dan mempersiapkan dirinya mengalami masa *menarche* dengan lebih baik. Remaja yang belum mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi, dapat menimbulkan kecemasan dalam menghadapi *menarche* dan berpengaruh dengan ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche*. Pada kelompok perlakuan sebagian besar responden termasuk dalam kategori siap sebanyak 16 siswi (64%), karena setelah diberikan pendidikan kesehatan akan menambah wawasan mereka dan sedikit pengalaman mereka tentang menstruasi. Mereka memiliki banyak pemahaman tentang

hal-hal yang berkaitan dengan menstruasi seperti hal apa saja yang sebaiknya dilakukan atau dipersiapkan menjelang menstruasi. Dengan informasi yang sudah didapat ini jika mereka mengalami menstruasi tiba-tiba mereka tidak akan terkejut dan tidak merasa bingung akan hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan. Sedangkan responden yang belum siap menghadapi *menarche* pada kelompok kontrol disebabkan karena pengetahuan responden yang masih kurang tentang *menarche*. Pengetahuan yang diperoleh remaja tentang menstruasi akan mempengaruhi persepsi remaja tentang *menarche*. Jika persepsi yang dibentuk remaja tentang *menarche* positif, maka hal ini akan berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche* (Fajri dan Khairani, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswi dalam menghadapi *menarche* ( $p = 0,000$ ), sedangkan pada kelompok kontrol yang hanya diberikan *booklet* tidak berpengaruh terhadap pengetahuan siswi dalam menghadapi *menarche*. Hal ini disebabkan karena dalam pendidikan kesehatan selain diberikan *booklet* sebagai media pembelajaran, juga dilakukan diskusi dan tanya-jawab sehingga responden dapat bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui mengenai *menarche*. Hal ini sesuai dengan penelitian Adekola (2010), bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan

media pembelajaran pada pendidikan tentang *menarche* dan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang *menarche*. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini disebabkan karena pada kelompok kontrol hanya diberikan *booklet* saja tanpa diberikan penjelasan dan diskusi tentang hal-hal yang terkait dengan *menarche*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* ( $p = 0,000$ ) pada kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol yang hanya diberikan *booklet* menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*. Hal ini disebabkan karena dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada siswi dapat dijadikan sarana dalam pemberian informasi kepada individu atau kelompok tentang hal-hal yang belum diketahui oleh responden. Sehingga siswi dapat lebih memahami secara detail dan rinci mengenai menstruasi dan siswi lebih siap dalam menghadapi *menarche*. Kelompok kontrol menunjukkan tidak ada pengaruh kesiapan siswi sebelum dan sesudah diberikan *booklet*, akan tetapi terjadi peningkatan kesiapan yaitu sebagian besar kesiapan siswi menjadi cukup siap sebanyak 13 siswi (52%).

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Dengan demikian pihak sekolah hendaknya memberikan pendidikan kesehatan tentang *menarche* di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adekola, G. (2010). *The Impact of Instructional Media on the Education of Youth on HIV/AIDS in Nigeria Urban Communities*. University of Fort Harcourt.
- Budiati, S., dan Apriastuti, D.A . (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Kesiapan Anak Menghadapi Masa Pubertas. *Jurnal Kebidanan*. Vol. IV. No. 01.
- Fajri, A., dan Khairani, M. 2010. Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 10(2). 133-143.
- Fitriani, S. (2012). *Promosi Kesehatan Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jayanti, N.F. & Purwanti, S. (2011). Deskripsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Anak dalam Menghadapi Menarche di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 3, No. 1.
- Mayasari. (2008). *Pentingnya Peran Orang Tua Tentang Kesehatan Reproduksi Anak Remaja*. Jakarta: Salemba medika.
- Nastiti, F.D. (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Menarche dengan Kesiapan Siswi Kelas V dan VI Menghadapi *Menarche* di SD Negeri 1 Gedanganak. . *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"* Vol. 05 No. 02.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, A. (2009). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rofikoh, Y. (2010). *Hubungan Pendidikan Kesehatan oleh Orang Tua tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Sisei Kelas VI SDN Tegalrejo 2 Yogyakarta*. Skripsi 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Suryani, E., dan Widyasih, H. (2010). *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta: Fitramay.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wong, L.P dan Khoo, E.M. (2010). Dysmenhorrea in a multiethnic population of an adolescent Asian girls. *International Journal Of Gynecology & Obstetrics*, Vol.108